

# BAHASA DAN BUDAYA MINANGKABAU: DARI TIPOLOGI GRAMATIKAL KE BUDAYA BERBAHASA PENUTURNYA

Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.  
Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum.  
Havid Ardi, S. Pd., M. Hum.

## Ringkasan

Pentipologian bahasa Minangkabau (BM) secara gramatikal masih memerlukan data dan informasi ketatabahasaan yang lebih banyak disertai telaah tipologis lebih mendalam untuk dapat dijadikan dasar pembakuan dan penulisan buku Tatabahasa BM yang berterima. Sejalan dengan keinginan luhur pemerintah daerah Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau untuk kembali ke nilai-nilai luhur dan kearifan budaya daerah, maka kehadiran buku Tatabahasa (Baku) Bahasa Minangkabau sangat dibutuhkan untuk dapat dijadikan sumber data, dokumentasi bahasa, dan bahan pembelajaran bagi penutur bahasa daerah ini sendiri dan bagi pemerhati bahasa yang ingin mempelajarinya. Dokumentasi, data, dan fenomena ketatabahasaan BM adalah bagian dari budaya dan “pintu” untuk mengenal kebudayaan masyarakat penuturnya.

Penelitian ini merupakan lanjutan dan pengembangan dari serangkaian penelitian tipologi gramatikal dan linguistik kebudayaan BM yang telah dilakukan secara berkesinambungan sejak tahun 2004 untuk menemukan adanya keberhubungan antara tipologi gramatikal BM dengan pola dan prilaku budaya berbahasa masyarakat penuturnya. Rumusan umum masalah penelitian ini adalah: “*Bagaimanakah tipologi gramatikal BM dapat ditetapkan secara lintas-bahasa dan sejauh mana keberhubungan fitur-fitur tipologi gramatikal tersebut dengan budaya berbahasa masyarakat Minangkabau?*”. Rumusan masalah penelitian yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu: (i) masalah yang berkenaan dengan sifat-prilaku tipologi gramatikal BM; dan (ii) masalah yang berkaitan dengan sejauh mana keberhubungan antara fitur-fitur gramatikal itu dengan budaya berbahasa penuturnya. Direncanakan secara keseluruhan penelitian ini dilakukan dalam waktu dua tahun (2013 dan 2014). Untuk tahu pertama (2013) ini, penelitian ini menitik-beratkan penelaahannya pada sifat-prilaku dan pergeseran tipologi gramatikal BM, meskipun jumlah data dan informasi kebahasaan yang dikumpulkan sudah ada juga yang berkenaan dengan budaya berbahasa.

Teori dasar penelaahan data penelitian tahun pertama ini adalah teori dan kerangka kerja tipologi linguistik, khususnya tipologi gramatikal. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-eksplanatoris dengan pendekatan kualitatif, dan dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan dan studi kepustakaan dengan lokasi penelitian di wilayah nsebaran utama penutur asli BM di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian yang juga adalah daerah asal informan dan responden penelitian ini, yaitu Padang, Pariaman, Padang Panjang, Lubuk Basung (Agam), Bukittinggi, Batusangkar, Payakumbuh, Lubuk Sikaping, Solok, Sawahlunto, Simpang Ampek (Pasaman Barat), Koto Baru, Painan, dan Indrapura. Informan penelitian ini berjumlah 13 orang dan responden penelitian adalah 280 orang. Dalam pengumpulan data, tim peneiliti melibatkan 25 orang mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni sebagai tenaga pembantu peneliti.

Hasil pengkajian data menunjukkan bahwa BM ragam resmi dan bahasa tulis masa kini cenderung bertipologi nominatif-akusatif pada tataran sintaksis dengan taturut kata S-P-O. Akan tetapi, ragam lisan dan adat-sastra BM memperlihatkan sifat-prilaku gramatikal sebagai bahasa ergatif-absolutif dengan taturut kata P-O-S. Ini berarti bahwa tipologi gramatikal BM buka mutlak nominatif-akusatif, namun sulit pula ditetapkan sebagai bahasa ergatif-absolutif. Simpulan tipologis yang dapat dinyatakan adalah bahwa BM merupakan bahasa netral; ragam resmi-tulisnya cenderung akusatif, sementara ragam lisan, adat-sastra, dan bahasa tempo dulu memperlihatkan kecenderungan sebagai bahasa ergatif. Simpulan lainnya adalah bahwa: (i) BM “sedang” dalam proses pergeseran dari bahasa ergatif menuju bahasa akusatif; (ii) tataran bahasa BM banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pragmatis; dan (iii) ada keterhubungan antara sifat-perilaku gramatikal BM dengan budaya berbahasa masyarakat Minangkabau.

Adanya gejala pergeseran tipologi gramatikal, secara teoritis sangat mungkin terjadi karena secara alami bahasa manusia selalu berubah, mengalami proses evolusi sebagaimana halnya gejala alam yang lainnya. Sebagai bahasa rumpun Melayu, aspek ketatabahasaan BM banyak dipengaruhi oleh fungsi-fungsi pragmatis, termasuk taturut kata dan keberterimaan kontruksi klausanya. Selanjutnya, keberhubungan antara bahasa dan budaya masyarakat penuturnya cukup jelas terlihat dari hasil telaah data yang dilaksanakan pada tahun pertama (2013) pelaksanaan penelitian. Telaah lebih lanjut tentang keberhubungan antara tatabahasa BM dengan budaya berbahasa masyarakat Minangkabau beserta telaah aspek budaya terkait lainnya pada tahun kedua (2014) dari pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.